

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kualitas sebuah negara akan tercermin pada kualitas sumber daya manusia negara tersebut. Seiring berkembangnya perdagangan bebas dan era globalisasi yang memberikan perubahan di berbagai aspek kehidupan, hal ini berdampak pula pada sistem pendidikan yang menuntut sumber daya yang mampu menghadapi tantangan pasar bebas dan era globalisasi tersebut, secara otomatis dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing dengan negara lain. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan manusia yang bermutu.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (Tahun 2003, pasal 1 ayat 1) disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep di atas menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dan diwujudkan melalui suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak didik, hal ini berarti bahwa orientasi dari pendidikan adalah siswa. Tahun 2006 lalu, pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Mery Irawan, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Suatu Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KTSP) yang disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Isjoni 2010 : 13). KTSP merupakan kurikulum yang berpusat pada siswa, artinya siswa diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran (*student centered*), dengan KTSP ini, dapat diwujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. Pada kenyataannya, masih banyak sistem pembelajaran yang diterapkan dengan berpusat pada guru. Dalam sistem ini, guru yang berbicara dan siswa yang mendengarkan, sehingga tidak adanya proses timbal balik antara guru dan siswa serta kurangnya kreatifitas dan keaktifan siswa di dalam kelas. Selain itu, masih banyak masalah pendidikan lainnya, diantaranya berdasarkan Survei *Political and Economic Risk Consultant (PERC)* dalam Syukur (2010 : 19) yaitu :

Kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia....Data *the world economic forum swedia* (2000) menunjukkan Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke- 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia.

Kualitas pendidikan Indonesia juga ditunjukkan data Balitbang (2003) dalam Syukur (2010 : 19), bahwa ‘.... dari 8.036 SMA ternyata hanya 7 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program (DP)*’. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Universitas Paramadina Jakarta yang dipublikasikan di majalah *Mossaik*, edisi Mei 2004, juga menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat keempat dari bawah yaitu peringkat 102 dari 106 negara (Chatib 2012 : 22). Menurut Kunandar (2009 : 1) rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari beberapa indikator berikut :

Mery Irawan, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Suatu Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XII IPS SMA PGRI 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, pendidikan di Indonesia masih terpaku pada teori sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif (Kompas, 4 Desember 2004). Kedua, peringkat *Human Development Index (HDI)* Indonesia masih rendah (pada tahun 2005, peringkat ke-110 dibawah Vietnam). Ketiga, laporan *Internasional Educational Achievement (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 39 negara yang disurvei....

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Salah satu penyebabnya adalah kualitas guru di Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai pihak yang berperan dalam kemajuan sebuah pendidikan di negara untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian ini, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan inovatif.

SMA PGII 1 Bandung merupakan SMA yang memiliki tekad dan komitmen yang kuat untuk melahirkan siswa yang berkarakter unggul dan berakhlak mulia serta berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. SMA PGII 1 Bandung ini memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah diharapkan 90 % peserta didik mencapai nilai KKM tanpa remedial. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 72. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung yang menunjukkan bahwa tujuan sekolah belum tercapai.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi

Kelas	di bawah KKM		di atas KKM		Jumlah Siswa
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
XII IPS 1	13	76,47 %	4	23,53 %	17
XII IPS 2	16	47,06 %	18	52,94 %	34
XII IPS 3	12	38,71 %	19	61,29 %	31
XII IPS 4	14	41,18 %	20	58,82 %	34

(sumber : SMA PGII 1 Bandung)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Harapannya, pencapaian KKM di SMA PGII 1 Bandung dalam sebuah kelas adalah sebesar 90 %, namun pada kenyataannya masih banyak kelas dengan nilai KKM rendah. Apabila hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar pada ujian akhir semester (UAS), yang berarti tidak tercapainya tujuan sekolah. Hal tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Syah (2010 : 129) Faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 macam, yaitu :

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi keadaan jasmani, dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar sekolah.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan siswa untuk mempelajari materi-materi pelajaran.

Dari penjelasan di atas, faktor pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa, oleh karena itu guru sebagai pendidik harus dapat mengubah atau meningkatkan faktor pendekatan belajar yang akan diterapkan. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang akan memberikan nuansa menyenangkan bagi guru dan peserta didik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model

Mery Irawan, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Suatu Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif, siswa dikondisikan untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kelompok belajar untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi atas beberapa kelompok. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi kesulitan belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini adalah cara menyenangkan dan aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Dengan model ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana motivasi ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu tercapainya KKM.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. (Suatu Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran di SMA PGII 1 Bandung
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kelas kontrol di SMA PGII 1 Bandung

Mery Irawan, 2013

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Suatu Eksperimen Mata Pelajaran Akuntansi pada siswa Kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen di SMA PGII 1 Bandung
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data serta menganalisis mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran di SMA PGII 1 Bandung
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas kontrol di SMA PGII 1 Bandung
3. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen di SMA PGII 1 Bandung
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XII IPS SMA PGII 1 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, terutama pihak-pihak yang langsung berkontribusi dalam pengimplementasian model pembelajaran ini. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang teori model pembelajaran tipe *make a match*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

a. Guru

Dapat memberikan informasi dalam penerapan model pembelajaran tipe *make a match* dan diharapkan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan kualitas kegiatan pembelajaran.

b. Siswa

Memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang berbeda dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peneliti

Bahan referensi dalam proses pembelajaran akuntansi serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti untuk kegiatan pembelajaran.